PENGEMBANGAN SOAL *OPEN-ENDED* SEBAGAI EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENALARAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XI IPS SMA N 1 SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi FIS UNP

Oleh
Panji Reski
17058032/2017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HAIAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Pengembangan Soal *Open-Ended* sebagai Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Nama	: Panji Reski
NIM/TM	: 17058032/2017
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, Februari 2021

Mengetahui
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M. Pd.,M.Hum
NIP.19610218 1984 03 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing

Ike Sylvia, S.IP., M.Si.,M.Pd
NIP.19770608 2005 01 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa 16 Februari 2021

Pengembangan Soal *Open-Ended* sebagai Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Nama	: Panji Reski
NIM/TM	: 17058032/2017
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, Februari 2021

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Ike Sylvia, S.IP.,M.Si.,M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Junaidi, S.Pd.,M.Si	2.
3. Anggota	: Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si	3.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Panji Reski

NIM/TM : 17058032/2017

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengembangan Soal *Open-Ended* sebagai Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat**"adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah surat penyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
EB6FAJX028093962

Panji Reski
NIM.17058032

ABSTRAK

Panji Reski. 2017. "Pengembangan Soal *Open-Ended* sebagai Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat". Skripsi. Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari banyaknya soal ujian semester sosiologi siswa SMA N 1 Sungai Aur yang masih berada dalam kategori LOTS (*Low Order Thingking Skills)* sehingga siswa memiliki kelemahan dalam menalar fenomena sosial dalam masyarakat sebagai wujud pemahaman konsep sosiologi. Oleh karena itu peneliti mengembangkan soal *open-ended* dengan jumlah soal 20 buah pilihan ganda dan 5 buah soal uraian/*essay* yang disertai alasan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas, praktikalitas dan efektivitas soal *open-ended* yang dikembangkan. Teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian dan pengembangan soal *open-ended* untuk meningkatkan kemampuan penalaran siswa adalah teori konstruktivistik, dengan asumsi bahwa kemampuan siswa menalar fenomena sosial dari soal *open-ended* yang dikembangkan akan membantu siswa mengkonstruksi konsep sosiologi yang dipelajarinya. Penelitian ini berjenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development)* yang dikemukakan oleh Allison Rossett (1987) dengan Model pengembangan ADDIE (*Analysis,Design,Development,Implementation, Evaluation)*.Teknik pengumpulan datanya berupa tes dan angket. Uji coba produk dilakukan pada siswa kelas XI IPS 1 dengan jumlah 31 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk soal *open-ended* ini sangat valid untuk digunakan dengan nilai 85,71 %. Sementara dari angket praktikalitas siswa diperoleh 4,52 dengan kategori sangat praktis. Kemudian untuk memperoleh efektvitas soal dilakukan uji-t sehingga diperoleh t-hitung>t-tabel sebesar 5,05>2,042, yang artinya bahwa soal *open-ended* ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan penalaran siswa.

Kata Kunci : Kemampuan Penalaran, Open-ended, Soal

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan dan rahmat serta hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan judul **"Pengembangan Soal *Open-Ended* sebagai Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat"**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat manusia.

Penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimah kasih kepada:

1. Ibu Dr.Siti Fatimah M.Pd.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr.Eka Vidya Putra.,S.Sos.,M.Si Selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Sosiologi UNP.

3. Ibu Erda Fitriani.,S.Sos.,M.Si Selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Sosiologi UNP.
4. Ibu Ike Sylvia, S.IP.,M.Si.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si, Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si serta Ibu Nurlizawati.,S.Pd.,M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dr.Desy Mardhiah.,S.Th.I.,S.Sos.,M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang membantu penulis dalam proses bimbingan seputar perkuliahan.
7. Majelis dosen Jurusan Sosiologi yang telah mendidik, membina dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Ibu Leni Martini S.Sos selaku guru sosiologi SMA N 1 Sungai Aur sekaligus menjadi validator produk penelitian skripsi ini. Terimakasih atas do'a dan dukungannya sampai skripsi ini diselesaikan dengan baik.
9. Teristimewa buat Ayahanda Syarifuddin dan Ibunda Rosda Wati , uda, kakak dan keluarga. Terimakasih atas do'a dan dukungannya sampai skripsi ini diselesaikan dengan baik.
10. Terimakasih Untuk Kakakku yang juga sedang berjuang Ririn Oktavia Ningsih dan Sahabatnya Kak Iqlas yang sudah membantu menyelesaikan Skripsi ini.
11. Teristimewa buat sahabatku (Para *Legend*) Amel, Adetia dan Gusrinda serta teman-teman Paradigma Studi Club atas dukungannya terimakasih banyak sudah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

12. Terimakasih untuk teman seperjuangan KKN (Kiawe Squad 17), Doli, Reza Novita, Vivi Noor Alfi Abidah, Yulpita Desi, Atika Wulandari dan Devita Sari.
13. Teristimewa juga buat Halimah Tussadiyah (Bujan), Fitria Afifah, Ratih Kurnia Putri, Mbak Friska Ayuliandari, Mbak Shella, Fatimah Az-Zahra, Pustika Sari, Reza Dispi Eliza, Yuvina Reza serta anak-anak sosiologi B, terimakasih atas penguatan yang diberikan dalam mengerjakan revisian skripsi.
14. Terkhusus untuk mantan terimakasih atas pengalamannya karenamu aku kuat dan untuk jodoh yang belum terlihat hilalnya semoga segera terlihat.
15. Terimakasih juga untuk sahabat PLK yang sedari SMA (Ayu Lita Vara).
16. Teristimewa buat rekan-rekan pejuang skripsi angkatan sosiologi 2017 FIS UNP, serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi terhadap penulis untuk meyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas bimbingan, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal shalih dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Padang, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
LEMBAR PERNYATAAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR..... ii
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR..... viii
DAFTAR LAMPIRAN…….ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 15
C. Batasan Masalah..... 16
D. Rumusan Masalah..... 16
E. Tujuan Penelitian Pengembangan……16
F. Spesifikasi Produk yang dikembangkan……..17
G. Manfaat Penelitian Pengembangan…….17
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan…….....19

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tes dalam Pembelajaran..... 21
B. Soal *Open-Ended* 33
C. Kemampuan Penalaran 40
D. Materi Perbedaan, Kesetaraan dan Harmoni Sosial..... 45
E. Teori Konstruktivistik.…… 53
F. Studi Relevan……..55
G. Kerangka Berpikir……...60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 63
B. Prosedur Penelitian 64
C. Uji Coba Produk 71
1.Desain Uji Coba 71
2.Lokasi dan Waktu Uji Coba 72
3.Subjek dan Objek Penelitian 72
4.Jenis Data 73
5.Teknik Pengumpulan Data 73
D. Teknik Analisa Data 80

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 86
1.Tahap Analisis (*Analysis*) 86
2.Tahap Perencanaan (*Design*) 88
3.Tahap Pengembangan (*Development*) 95
4.Tahap Implementasi (*Implementation*) 99
B. Revisi Produk 105
C. Pembahasan 106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 114
B. Keterbatasan Penelitian Pengembangan 115
C. Saran 115

DAFTAR PUSTAKA 117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Soal Ujian Akhir Semester Kelas XI IPS 5
2. Hasil Belajar Ujian Akhir Semester Kelas XI IPS 6
3. Pendekatan *Open-Ended* 33
4. Karakteristik *(Pretotype)* 67
5. Kisi-kisi Penilaian Produk Validator Ahli 75
6. Kisi-kisi Penilaian Praktikalitas Siswa 78
7. Skala Pengukuran Lima 79
8. Kriteria Interpretasi Skor 82
9. Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda *Open-Ended* 90
10. Kisi-kisi Soal Uraian/*Essay Open-Ended* 92
11. Hasil Penilaian Validator Ahli 96
12. Hasil Penilaian Praktikalitas Produk 100
13. Hasil Perhitungan *Pre-Test* dan *Post-Test* 101
14. Hasil Penelitian 104
15. Saran dan Masukan Validator 105
16. Validator Produk Penelitian 107
17. Praktikalitas Produk Penelitian 108
18. Efektivitas Produk Penelitian 111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pelapisan Sosial Tertutup 51
2. Pelapisan Sosial Terbuka 52
3. Peta Konsep Materi Penelitian 52
4. Kerangka Berpikir 62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Revisi Produk Pengembangan Soal *Open-Ended* 119
2. Kisi-kisi *Pre-Test* dan *Post-Test* 151
3. RPP *Pre-Test* dan *Post-Test* 154
4. Lembar Validasi Ahli 1 161
5. Lembar Validasi Ahli 2 164
6. Lembar Validasi Ahli 3 168
7. Lembar Praktikalitas Siswa 1 172
8. Lembar Praktikalitas Siswa 2 175
9. Analisis Indikator Kemampuan Penalaran 178
10. Tabel Distribusi T 181
11. Surat Tugas Pembimbing 182
12. Surat Tugas Validator 183
13. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial 185
14. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Sumatera Barat 186
15. Surat Telah Melakukan Penelitian di SMA N 1 Sungai Aur 187
16. Dokumentasi Penelitian 188

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam suatu bangsa. Pendidikan harus dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia bisa meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan erat kaitannya dengan proses penilaian karena proses penilaian merupakan salah satu segi terpenting dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengantar siswa untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan. Fungsi pendidikan nasional seperti yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mana dijelaskan bahwa untuk dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa yang agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain mewujudkan manusia yang berkualitas, pendidikan juga merupakan bagian yang integral dalam pembangunan. Proses penilaian tidak dapat dipisahkan sebagai upaya untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pembangunan sektor ekonomi. Manusia yang berkualitas dapat menjadi tenaga penggerak demi tercapainya kemajuan pembangunan. Berdasarkan hal tersebut terpapar jelas bahwa pendidikan mempunyai tujuan untuk membentuk manusia

yang maju. Seiring dengan tujuan peningkatan kualitas manusia tersebut, sekolah sebagai lembaga formal mempunyai fungsi dan tanggung jawab dalam mewujudkan terciptanya pendidikan yang baik dan bermutu. Oleh karena itu, berbagai komponen pendidikan yang ada di sekolah harus berfungsi secara maksimal.

Kebijakan peningkatan kualitas pendidikan diarahkan pada pencapaian mutu pendidikan yang semakin meningkat yang mengacu pada fungsi Standar Nasional Pendidikan (SNP, 2020). Standar Nasional Pendidikan mencakup komponen standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan. Pencapaian berbagai standar tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan penilaian terhadap kinerja satuan dan program pendidikan, mulai dari PAUD, pendidikan dasar dan menengah, pendidikan non formal, sampai dengan pendidikan tinggi (Depdiknas, 2020).

Mengingat akan pentingnya peranan pendidikan, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan seoptimal mungkin. Usaha yang telah dilakukan pemerintah antara lain perbaikan dan pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru serta peningkatan sarana dan prasarana. Tujuan dari semua usaha tersebut adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Dalam Kurikulum 2013 yang ada pada Peraturan Menteri Nomor 21 Tahun 2018 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, mengenai kompetensi inti bagian keterampilan dijelaskan bahwa siswa dituntut untuk

memiliki keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara *effective, creative, productive, critical, independent, collaborative, communicative, solution* (Kemendikbud, 2017:10). Berkaitan dengan hal tersebut sudah terlihat bahwa *output* dari sebuah pembelajaran yang diharapkan muncul pada siswa salah satunya adalah kemampuan menalar yang sangat penting untuk dikembangkan.

Menurut Lithner (dalam Konita et al., 2019) kemampuan menalar merupakan suatu kegiatan, proses atau aktivitas berpikir untuk menarik kesimpulan atau membuat suatu pernyataan baru berdasarkan beberapa pertanyaan yang diketahui benar ataupun yang dianggap benar. Hal senada juga diutarakan oleh Moshman (dalam Konita et al., 2019) yang mengatakan bahwa penalaran adalah suatu aktivitas berpikir yang bertujuan untuk mencapai kebenaran atau kesimpulan yang benar. Pendapat yang lain tentang pengertian penalaran juga diutarakan oleh Suherman (dalam Konita et al., 2019) menjelaskan bahwa penalaran merupakan cara berpikir yang digunakan untuk menghasilkan suatu pernyataan dan kesimpulan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan penalaran merupakan suatu kemampuan berpikir yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dari beberapa pertanyaan yang dianggap benar.

Untuk mengetahui kemampuan penalaran siswa dapat diukur dengan menggunakan tes yang diberikan dalam evaluasi pembelajaran. Tes adalah suatu prosedur yang spesifik dan sistematis untuk mengukur tingkah laku seseorang, atau suatu pengukuran yang bersifat objektif mengenai tingkah laku seseorang, sehingga tingkah laku tersebut dapat digambarkan dengan bantuan angka, skala atau dengan sistem kategori (Muri, 2015:93). Tes yang digunakan untuk

mengukur kemampuan penalaran siswa haruslah menggunakan soal yang memuat kemampuan penalaran.

Namun berbagai permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia memperlihatkan berbagai kendala yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan seperti yang diamanatkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Rendahnya kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia saat ini adalah akibat rendahnya kualitas pendidikan. Hal ini juga dapat dilihat dari berbagai indikator mikro yang hasilnya memperlihatkan bahwa siswa di Indonesia belum menunjukkan prestasi memuaskan yang salah satu faktor penyebabnya adalah kemampuan penalaran siswa yang masih rendah.

Siswa tidak terbiasa untuk mengerjakan soal-soal dalam kategori non-rutin. Soal non-rutin yaitu soal yang diperlukan pemikiran lebih lanjut karena prosedurnya tidak sejelas atau tidak sama dengan prosedur yang dipelajari di kelas (Nyimas, 2017:34). Dapat juga dikatakan sebagai soal yang membutuhkan kemampuan penalaran untuk menemukan penyelesaiannya (Dahlan & Rohayati, 2012:66). Pembelajaran masih didominasi oleh soal-soal sederhana, dalam artian soal-soal dengan cara penyelesaian yang sudah jelas, yaitu soal dengan cara penyelesaian tunggal bukan yang bersifat *open-ended*. Atau dapat dikatakan sebagai soal rutin, yaitu soal latihan biasa yang dapat diselesaikan dengan prosedur yang dipelajari di kelas (Nyimas, 2017:34). Hal tersebut menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam berpikir menalar dengan memanfaatkan materi-materi yang mereka pahami. Ini menjadi salah satu kelemahan hasil dalam pembelajaran bagi siswa. Kelemahan tersebut dibuktikan dari hasil analisis soal

ujian akhir semester genap di SMA N 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat tahun ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran sosiologi menunjukkan bahwa :

Tabel 1. Analisis Soal Ujian Akhir Semester Genap Sosiologi SMA N 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

No	Lingkup Materi	Taksonomi						Jumlah
		(C1)	(C2)	(C3)	(C4)	(C5)	(C6)	
1.	Konsep	5	15	3	-	-	-	23
2.	Fakta	6	16	5	-	-	-	27
3.	Prinsip	-	-	-	-	-	-	-
Total		11	31	8				50

(Sumber: Soal Ujian Akhir Semester Genap Sosiologi Kelas XI IPS MKKS Pasaman Barat tahun 2019/2020)

Dari data terlihat bahwa soal yang sering diujikan masih dalam tingkat taksonomi C1, C2 yang masih tergolong LOTS (*Low Order Thingking Skills)* dengan jumlah 42 soal dan C3 yang tergolong MOTS (*Middle Order Thingking Skills)* dengan jumlah 8 soal. Sedangkan soal dalam tingkat C4, C5, C6 yang tergolong HOTS (*Higher Order Thingking Skills)* tidak ditemukan. Dari soal yang diberikan pada penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di tingkat SMA kelas XI IPS di Pasaman Barat tampak jelas bahwa proses pengukuran pembelajaran tidak menuntut siswa untuk memiliki kemampuan analisis (C4), evaluasi (C5), menciptakan (C6) terlihat dari KKO yang digunakan di dalam soal yang diujikan. Hal ini tentu tidak sesuai dengan harapan yang tertuang pada kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013.

Fakta lain juga didukung oleh bukti empirik yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan dengan guru di SMA N 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Berikut ini dideskripsikan hasil analisis dokumentasi hasil belajar ujian akhir semester genap pada tahun 2019/2020 yaitu:

Tabel 2. Hasil Belajar Ujian Akhir Semester Genap Sosiologi Kelas XI IPS

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AI	70	52	Tidak Tuntas
2.	AK	70	44	Tidak Tuntas
3.	AM	70	56	Tidak Tuntas
4.	AP	70	36	Tidak Tuntas
5.	AR	70	46	Tidak Tuntas
6.	AR	70	78	Tuntas
7.	AY	70	60	Tidak Tuntas
8.	BS	70	52	Tidak Tuntas
9.	EA	70	58	Tidak Tuntas
10.	EH	70	60	Tidak Tuntas
11.	F	70	74	Tuntas
12.	HR	70	58	Tidak Tuntas
13.	LN	70	26	Tidak Tuntas
14.	LS	70	40	Tidak Tuntas
15.	MJ	70	52	Tidak Tuntas
16.	MJH	70	48	Tidak Tuntas
17.	MIP	70	30	Tidak Tuntas
18.	N	70	84	Tuntas
19.	NF	70	56	Tidak Tuntas
20.	NY	70	58	Tidak Tuntas
21.	PA	70	74	Tuntas
22.	PSW	70	60	Tidak Tuntas
23.	PTN	70	40	Tidak Tuntas
24.	PDW	70	58	Tidak Tuntas
25.	PZ	70	48	Tidak Tuntas
26.	RS	70	60	Tidak Tuntas
27.	UD	70	62	Tidak Tuntas
28.	VD	70	60	Tidak Tuntas
29.	Y	70	30	Tidak Tuntas
30.	YP	70	72	Tuntas
31.	YH	70	76	Tuntas

(Sumber : Buku nilai guru sosiologi hasil ujian akhir semester genap tahun 2019/2020)

Dari hasil belajar tersebut diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil ujian semester siswa pada mata pelajaran sosiologi sebagian besar masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Oleh karena hasil belajar yang kurang baik, hal tersebut mengindikasikan kemampuan berpikir menalar yang relatif rendah. Hasil wawancara juga menguatkan bukti yang menunjukkan bahwa siswa belum mampu meningkatkan kemampuan penalaran. Penilaian tersebut berdasarkan indikator-indikator berpikir menalar yang tidak disebutkan guru pada saat wawancara maupun tidak tampak pada saat pembelajaran. Bahkan sebagian besar guru tidak pernah memberikan soal-soal yang memberikan soal yang memiliki kemampuan penalaran pada siswa selama proses pembelajaran maupun penilaiannya. Guru hanya memberikan soal-soal yang terdapat pada buku paket maupun buku-buku latihan soal yang digunakan selama proses penilaian, yang didalamnya hanya terdapat soal-soal berupa pilihan ganda, soal isian singkat, dan soal isian sederhana. Hal tersebut tentunya tidak mampu melatih kemampuan penalaran siswa, sehingga wajar jika kemampuan berpikir menalar siswa masih relatif rendah.

Berdasarkan fakta tersebut maka tantangan pendidikan ke depan adalah menciptakan proses pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk kehidupan masa kini, tetapi harus mampu untuk menyiapkan mereka untuk memasuki kehidupan di masa yang akan datang yang semakin lama semakin sulit diprediksi karakteristiknya. Pendidikan merupakan upaya untuk menyiapkan masa depan siswa, pendidikan harus mampu memberi bekal bagi

siswa dengan sejumlah kemampuan yang diperlukan agar dapat berkembang dan beradaptasi pada kehidupan nyata.

Pendidikan sebagai sebuah proses belajar memang tidak cukup dengan sekedar mengejar masalah kecerdasannya saja. Berbagai potensi siswa atau subjek belajar lainnya juga harus mendapatkan perhatian yang seimbang agar dapat berkembang secara optimal. Faktanya proses pembelajaran di Indonesia masih diarahkan pada kemampuan kognitif saja. Siswa diwajibkan untuk mengahafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperolehnya. Penerapan proses belajar mengajar di kelas kurang mendorong pada pencapaian kemampuan berpikir menalar sehingga berimbas kepada kemampuan menalar siswa (Sanjaya, 2009). Padahal kemampuan penalaran merupakan salah satu modal dasar yang sangat penting bagi setiap orang dan merupakan bagian yang fundamental dari kematangan manusia. Oleh karena itu pengembangan keterampilan menalar menjadi sangat penting bagi siswa disetiap jenjang pendidikan.

Kemampuan penalaran merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang dan merupakan bagian yang fundamental dari kematangan manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Wagner (dalam Subhan, 2017:42) bahwa terdapat tujuh *survival skill* yang memiliki nilai penting di era kehidupan abad 21 ini, yaitu (1)berpikir menalar dan pemecahan masalah, (2)kolaborasi melalui jaringan dan memimpin dengan pengaruh, (3)lincah dan mampu menyesuaikan diri, (4)inisiatif dan kewirausahaan,

(5)komunikasi yang efektif baik tertulis maupun tidak tertulis, (6)mengakses dan menganalisis informasi, (7) imaginasi dan daya khayal.

Berpikir menalar merupakan sebuah proses disiplin intelektual dari konseptualisasi yang aktif dan terampil, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan, pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran atau komunikasi, sebagai panduan untuk keyakinan dan tindakan (Shadiq,2014:21). Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa berpikir menalar merupakan kebiasaan mental yang menuntut siswa untuk berpikir tentang pemikiran mereka dan tentang meningkatkan proses, mengharuskan siswa untuk menggunakan kemampuan penalaran, dan tidak hanya menghafal atau menerima apa yang mereka baca atau beritahu tanpa melakukan proses berpikir menalar tentang hal itu.

Berpikir menalar melibatkan kemampuan untuk menelusuri pertanyaan seseorang melalui pencarian mandiri dan interogasi pengetahuan, pengertian pengetahuan yang dapat ditandingkan, dan mampu menghadirkan bukti untuk mendukung argumentasinya (Shadiq,2014:22). Pengembangan kemampuan berpikir menalar menjadi sangat penting bagi siswa pada setiap jenjang pendidikan. Keterampilan berpikir menalar penting karena hal tersebut memungkinkan siswa untuk menangani secara efektif terhadap segala masalah sosial, ilmiah dan praktis. Sederhananya, siswa yang mampu berpikir menalar adalah siswa yang mampu memecahkan masalah secara efektif. Hanya memiliki pengetahuan atau informasi saja itu tidaklah cukup. Agar efektif di dalam

kehidupan pribadi mereka. Siswa harus mampu memecahkan masalah untuk membuat keputusan yang efektif, mereka harus mampu berpikir menalar.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat beberapa faktor penyebab tidak berkembangnya kemampuan penalaran siswa yaitu karena siswa tidak terbiasa untuk mengerjakan soal-soal dalam kategori non-rutin. Pembelajaran masih didominasi oleh soal-soal sederhana, dalam artian soal-soal dengan cara penyelesaian yang sudah jelas, yaitu soal dengan cara penyelesaian tunggal bukan yang bersifat *open-ended*. Atau dapat dikatakan sebagai soal rutin, yaitu soal latihan biasa yang dapat diselesaikan dengan prosedur yang dipelajari di kelas. Sesuai dengan analisis soal di SMA N 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat terlihat bahwa soal yang sering diujikan masih dalam tingkat taksonomi C1, C2 dan C3 serta tidak ditemukannya soal yang *Higher Order Thingking skills* (HOTS).

Padahal kemampuan penalaran bisa ditingkatkan jika guru mampu membuat soal yang berada dalam level C4, C5 dan C6 agar dapat meningkatkan kemampuan penalaran siswa. Dalam Skripsi (Anggraeni et al.,2019) menjelaskan bahwa untuk dapat meningkatkan kemampuan penalaran siswa, guru harus merancang soal yang berada dalam tataran menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6). Soal seperti ini akan memberikan ruang bagi siswa untuk dapat mengeluarkan kemampuan penalarannya untuk itu sekolah terkhusus guru harus membiasakan siswa untuk menggunakan soal dengan level atau tingkatan seperti ini.

Pentingnya mengembangkan kemampuan penalaran siswa juga didasarkan pada tujuan mata pelajaran sosiologi menurut (Kemendikbud, 2017) yaitu: (1)meningkatkan penguasaan pengetahuan sosiologi dikalangan siswa yang berorientasi pada pemecahan masalah dan pemberdayaan sosial. (2) mengembangkan pengetahuan sosiologi dalam praktek pengetahuan sosiologi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial. (3)menumbuhkan sikap religius dan etika sosial yang tinggi dikalangan siswa sehingga memiliki kepekaan, kepedulian dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial.

Berpikir menalar sangat diperlukan oleh setiap orang untuk menyikapi permasalahan dalam realita kehidupan yang tak bisa dihindari. Melalui berpikir menalar, seseorang dapat mengatur, menyesuaikan, mengubah atau memperbaiki pikirannya, sehingga dapat memecahkan masalah untuk membuat keputusan yang efektif (Shakirova, 2007). Oleh karena itu, kemampuan berpikir menalar perlu dikembangkan dalam pembelajaran sosiologi untuk mempersiapkan siswa agar menjadi pemecah masalah yang tangguh, pembuat keputusan yang matang dan orang yang tidak pernah berhenti belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sebuah soal penalaran yang mengarah pada upaya menstimulasi atau mengembangkan kemampuan berpikir menalar siswa dengan cara memberikan soal-soal dengan tipe *Higher Order Thingking skills* (HOTS) untuk meningkatkan kemampuan penalaran siswa salah satunya adalah dengan menggunakan soal *open-ended* (terbuka). Menurut Mahmudi (dalam Subhan, 2017) soal *open-ended* merupakan soal yang termasuk dalam kategori non-rutin artinya butuh

pendalaman lebih lanjut dari setiap soal yang diberikan. Soal *open-ended* ini memiliki banyak alternatif jawaban, solusi atau penyelesaian yang beragam agar dapat melatih siswa untuk memutuskan dan memecahkan persolan yang ada dari banyaknya alternatif jawaban yang ada jenis soal seperti ini disebut *open-ended* (terbuka).

Berdasarkan beberapa pertimbangan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini merupakan penelitian pengembangan soal *open-ended* untuk meningkatkan kemampuan penalaran siswa. Didukung oleh hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengembangan soal *open-ended* maupun penelitian yang menyatakan pentingnya pengembangan kemampuan penalaran siswa dalam pembelajaran sosiologi. Dalam skripsi (Layyinatun, 2016) yang berjudul "Pengembangan Soal *Open-ended* untuk Meningkatkan Kemampuan Tingkat Tinggi Siswa di SMA pada Materi Gejala Pemanasan Global". Hasil penelitiannya adalah dari hasil uji kelayakan soal *open-ended* menurut pakar adalah 92,59% pada tahap pertama dan 97,53% pada tahap kedua, sehingga produk termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil uji keefektifan ini menunjukkan koefisien korelasi nilai Ulangan Harian (UH) dan soal *open-ended* siswa adalah sebesar 0,634 dan dalam kriteria kuat. Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SMA Negeri 1 Salatiga termasuk dalam kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 61,28. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan bentuk soal *open-ended*, sedangkan perbedaannya terdapat pada produk materi yang dikembangkan, dan aspek yang ingin diukur. Penelitian Fiki Layyinatun Najwa ini membahas tentang soal-soal berkaitan dengan mata

pelajaran fisika materi gejala pemanasan global, dan aspek yang diukur adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sementara penelitian ini membahas tentang soal-soal yang berkaitan dengan mata pelajaran sosiologi sub materi struktur, diferensiasi dan stratifikasi sosial dan aspek yang ingin diukur adalah kemampuan menalar.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Suprianto, 2017) dalam skripsinya yang berjudul "Pengembangan Soal *Open-ended* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Sub Materi Lingkaran". Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan soal *open-ended* yang dikembangkan ini sudah valid dan bisa digunakan dengan baik. Soal yang dibuat ini bisa untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan lingkaran.

Adapun hasil studi lain mengenai pentingnya pengembangan kemampuan penalaran pada siswa diantaranya ada dalam skripsi (Anggraeni et al., 2019) yang berjudul "Pengembangan Soal *Open-Ended* untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Materi Aljabar Berbasis *E-Learning*" dalam penelitiannya ia menjelaskan bahwa untuk dapat meningkatkan kemampuan penalaran siswa, guru harus merancang soal dalam tataran menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6). Kemudian hasil validasi oleh ahli materi diperoleh skor rata-rata 4,758 termasuk kategori sangat valid, hasil validasi oleh ahli media 4,5, hasil validasi oleh guru diperoleh skor rata-rata 4,217 termasuk kategori sangat valid, hasil validasi oleh pengguna (siswa) diperoleh skor-rata-rata 4,049 termasuk kategori sangat valid. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama

mengembangkan bentuk soal *open-ended*, dan sama-sama ingin meningkatkan kemampuan penalaran sedangkan perbedaannya terdapat pada produk materi yang dikembangkan, dan basis yang ingin digunakan. Penelitian Novita Nuri Anggraeni ini membahas tentang soal-soal berkaitan dengan mata pelajaran materi aljabar dan basis yang digunakan adalah berbasis *e-learning* sementara penelitian ini membahas tentang soal-soal berkaitan dengan mata pelajaran sosiologi materi sub materi struktur, diferensiasi dan stratifikasi sosial dan basis yang digunakan adalah secara tatap muka. Kebaharuan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah dengan berbasis tatap muka tentu akan lebih mudah untuk saling bertukar pikiran, berdiskusi dan mencarikan solusi dari pertanyaan yang ada dibandingkan dengan berbasis *e-learning.*

Melengkapi hasil penelitan yang sebelumnya, terdapat hal baru yang akan dihasilkan dari peneltian ini, yakni meningkatkan kemampuan penalaran khususnya pada siswa SMA N 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat melalui pengembangan soal *open-ended* dengan banyak pilihan alternatif jawaban, solusi atau penyelesaian masalah dari setiap kasus dari soal yang ada pada bidang sosiologi. Penelitian ini merupakan suatu pembaharuan karena belum ada yang membuat soal *open-ended* untuk mata pelajaran sosiologi dan yang banyak diteliti adalah mata pelajaran matematika dan fisika (IPA) dan ini merupakan yang pertama dilakukan dalam mata pelajaran sosiologi dan oleh sebab itu penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan. Untuk dapat meningkatkan kemampuan penalaran maka digunakan teori konstruktivistik dari Piaget dimana dengan dikembangkannya soal *open-ended* ini siswa mampu untuk mengkonstruksi

pemahaman dan jawabannya sendiri dari setiap soal (pertanyaan) yang diberikan artinya dengan adanya soal *open-ended* dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mampu mengeluarkan kemampuan penalarannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dikemukakan beberapa permasalahan, diantaranya sebagai beikut :

1. Kualitas SDM di Indonesia yang masih relatif rendah saat ini salah satu penyebabnya adalah kualitas penalaran yang masih rendah.
2. Siswa tidak terlatih untuk mengerjakan soal-soal non-rutin, hanya menyalin jawaban yang ada pada ringkasan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang tidak membutuhkan kemampuan berpikir menalar untuk menemukan solusi dan srategi penyelesaian..
3. Pembelajaran sosiologi masih didominasi oleh soal-soal sederhana yang berada pada tataran C1, C2 dan C3, yang tentunya tidak melatih kemampuan siswa untuk dapat berpikir menalar, menggunakan struktur kognitifnya secara penuh dan terarah
4. Siswa belum menunjukkan hasil belajar yang memuaskan terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan salah satu faktor penyebabnya adalah kemampuan berpikir menalar yang masih rendah.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini membuat batasan hanya untuk mengukur kemampuan penalaran siswa saja.
2. Materi penelitian yang digunakan dalam mengembangkan soal terbatas pada KD 3.3. perbedaan, lesetaraan dan harmoni sosial sub materi struktur, diferensiasi dan stratifikasi sosial yang telah dipelajari pada saat peneliti melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) semester Juli-Desember 2020 di SMA Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat tepatnya di kelas XI IPS pada semester ganjil.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal yang dikemukakan dalam pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah pengembangan soal *open-ended* sebagai evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran sosiologi dapat meningkatkan kemampuan penalaran siswa ?
2. Bagaimanakah soal *open-ended* yang valid, praktis dan efektif ?

E. Tujuan Penelitan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelian pengembangan ini yaitu :

1. Mendeksripsikan tahapan pengembangan soal *open-ended* sebagai evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran sosiologi upaya meningkatkan kemampuan penalaran.
2. Menghasilkan soal *open-ended* yang valid, praktis, dan efektif serta mampu meningkatkan kemampuan penalaran siswa.

F. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk soal *open-ended* dalam pembelajaran sosiologi dalam upaya meningkatkan kemampuan penalaran siswa di SMA Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat instrumen soal *open-ended* mata pelajaran sosiologi yang mampu mengukur kemampuan penalaran siswa meliputi : kisi-kisi soal, petunjuk pengerjaan soal, item soal *open-ended*, lembar jawaban, kunci jawaban dan pedoman penskoran serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *pre- test* dan *post- test*.

G. Manfaat Penelitian Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang penilaian pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan kemampuan penalaran siswa. Secara teoritis penguasaan

kompetensi yang mencerminkan kemampuan penalaran menjadi kebutuhan dalam penilaian dan pembelajaran. Kemudian penelitian ini dapat dijadikan referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya di bidang pengembangan penilaian pembelajaran sosiologi dengan materi yang berbeda.

2. Manfaat Metodologis

Penelitian dan pengembangan soal *open-ended* dalam pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan kemampuan penalaran siswa dapat memberikan sumbangan bagi upaya menumbuh kembangkan kemampuan penalaran siswa selama pembelajaran dan penilaian yang berakibat meningakatnya kemampuan penalaran siswa. Penelitian ini memperkuat berbagai penelitian yang sudah ada tentang penilaian yang mengukur kemampuan penalaran siswa.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah produk evaluasi pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan mengenai penilaian dalam pembelajaran sosiologi.

b. Bagi Praktisi Pendidikan di Bidang Lain

Soal *open-ended* yang dikembangkan ini dapat dimanfaatkan para praktisi untuk mengembangkan penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan penalaran siswa.

c. Bagi Guru dan Calon Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi jenis soal yang digunakan dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran sosiologi dan dapat memberikan dampak positif bagi guru yang menggunakannya agar lebih menyadari pentingnya pengembangan kemampuan penalaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan kemampuan penalaran yang berguna dalam kehidupannya di masa yang akan datang.

d. Bagi Siswa

Soal *open-ended* yang dikembangkan ini dapat merangsang dan memberikan ruang bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan penalarannya secara logis, sistematis dan kritis. Serta berpikir objektif dan terbuka yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari siswa yang berguna dalam menghadapi masa depan.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Kemampuan penalaran diperlukan untuk menunjang kemampuan berkompetisi dalam era globalisasi, sehingga perlu ditumbuhkan pada masing-masing siswa melalui penilaian dalam pembelajaran.
2. Pembentukan kemampuan penalaran memerlukan kondisi penilaian yang memungkinkan siswa secara mandiri melakukan penjelajahan, pemahaman dan penerapan kemampuan penalaran dalam situasi pembelajaran.

3. Penguasaan kemampuan penalaran siswa menjadi semakin baik manakala terjadi dalam proses pembiasaan yang diikuti dengan balikan dan dukungan akan potensi penalaran menuju pada performa yang ditetapkan. Pembiasaan positif membentuk kebiasaan dan karakter yang positif.
4. Kepala sekolah dan para guru baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyertakan muatan kemampuan penalaran dalam setiap kegiatan pembelajaran serta penilaian.
5. Para siswa merupakan individu yang mampu dan bersedia melakukan penilaian dan proses evaluasi ketika mengevaluasi penguasaan kemampuan penalaran mereka. Hal ini diartikan bahwa siswa mengerti dan dapat mengukur kemampuan mereka masing-masing.
6. Soal *open-ended* ini hanya dikembangkan di kelas XI IPS pada sub materi struktur,diferensiasi dan stratifikasi sosial saja yang artinya masih dibutuhkan penelitian pengembangan dengan materi yang berbeda lainnya.